

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH CERDAS, EMPATI, RELIGIUS, IKHLAS, DAN AMANAH
(CERIA) TERHADAP KEJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA
ANGKATAN 2018/2019 DI PRODI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Ace Untuk Disiplinkan
15/10 - 2021
[Signature]
Mucaddad Karbiyah

OLEH:

SITI ZUBAIDAH
NPM: 172410039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM
PEKANBARU
2021 M/1442 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 3319 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Siti Zubaidah
NPM	172410039
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Cerdas, Empati, Religius, Ikhlas dan Amanah (CERIA) Terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa Angkatan 2018/20219 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 November 2021
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *subhanahu wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tidak ada hentinya diberikan kepada kita semua. Dan tidak lupa pula shalawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) Terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 Di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari mendapatkan banyak sekali bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dikesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah kandung Tahar (Almarhum) yang telah membesarkan anak-anaknya sampai pada hayatnya, perjuangan dan didikan yang tak pernah kami lupakan, melalui doa kami ucapkan. Dengan membaca Al-Fatihah, dikirim dan sampai padanya atas izin Allah Swt.
2. Ibu kandung Nurpisah selaku ibu rumah tangga yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang. Sebagai motivasi dan penyemangat untuk saya bekerja kerja keras dalam menyelesaikan skripsi.

3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik.
8. Seluruh Dosen pengajar di Studi Pendidikan Agama Islam
9. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang sudah membantu menyediakan buku-buku dan melayani dengan baik.
11. Saudara dan saudari kandung Azwan, Asnaini, Azwin, Azian, Azlan, Azrin, M Hafis yang telah memdukung dan memotivasi dalam menuntut ilmu diperguruan tinggi (SI) dalam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau Universitas Islam Riau. Memberi semangat dalam membuat skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan kelas B angkatan 2017/2018 di Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi motivasi dan masukan dalam membuat skripsi. Dan seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau terkhusus prodi Pendidikan Agama Islam.

13. Sahabat-sahabat tersayang Intan Astina Dewi, Elya Gustina, Dela Kurnia, Kasimah Yuni, Raja Ade Ayu Indriani, Rafika Maherah, Fitriani, Diah Krisnita Sari, Tri Atminah, yang telah membantu keberlangsungan dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Semoga Allah *subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberikan balasan kebaikan atas semua yang telah saudara dan saudari lakukan kepada penulis, baik berupa dukungan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dalam khazanah keilmuan. Amiin.

Pekanbaru, 13 Oktober 2021

Penulis

Siti Zubaidah
NPM. 172410039



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
DATAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori	8
1. Definisi CERIA	8
a. Cerdas	10
b. Empati	13
c. Religius	16
d. Ikhlas	19
e. Amanah	20

2. Kejujuran Akademik	23
a. Pengertian Kejujuran Akademik.....	23
b. Fenomena Kejujuran Akademik	26
c. Ciri-ciri Kejujuran Akademik	28
B. Penelitian Relevan	29
C. Konsep Operasional	31
D. Kerangka Berpikir	37
E. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan waktu penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan Data	43
G. Uji Intrument	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	48
H. Teknik Analisis Data	50
1. Statistik deskriptif.....	50
2. Uji Normalitas	50
3. Uji Regresi Linear Sederhana.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam	54
2. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam	55
3. Data Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	58
C. Analisis data	63
D. Interpretasi Data	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xi
ABSTRAK BAHASA ARAB	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori	6
1. Lingkungan Keluarga	6
a. Pengertian Lingkungan Keluarga	6
b. Fungsi Lingkungan Keluarga	9
c. Aspek – Aspek Lingkungan Keluarga	14
2. Pembentukan Moral	23
a. Pengertian Pembentukan Moral	23
b. Karakteristik Pembentukan Moral	24
c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Moral	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Konsep Operasional	33

D. Kerangka Konseptual	37
E. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan Data	41
G. Uji Instrumen Penelitian	42
H. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Identitas Sekolah	51
2. Data Siswa.....	52
3. Data Sarana	53
4. Data Prasarana.....	52
5. Visi Sekolah	53
6. Misi Sekolah	54
B. Deskripsi Temuan Penelitian	55
C. Hasil Penelitian Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik Kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru	59
D. Pembahasan Hasil	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Konsep Operasional CERIA	31
Tabel 02: Konsep Operasional Kejujuran Akademik	35
Tabel 03: Tempat dan Waktu Kegiatan Penelitian	39
Tabel 04: Populasi Penelitian.....	41
Tabel 05: Sampel Penelitian.....	42
Tabel 06: Skor Alternatif Jawaban Angket	44
Tabel 07: Hasil Rekapitulasi Uji Validitas CERIA (X).....	46
Tabel 08: Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kejujuran Akademik (Y)	47
Tabel 09: Hasil Uji Reliabilitas CERIA (X)	49
Tabel 10: Hasil Uji Reabilitas Kejujuran akademik (Y).....	49
Tabel 11: Interpretasi Koefisien Korelasi.....	52
Tabel 12: Data Nama Dosen Prodi PAI	57
Tabel 13: Data Ketua dan Sekretaris Prodi PAI.....	58
Tabel 14: Rekapitulasi Angket CERIA (X)	59
Tabel 15: Reliabilitas Angket Kejujuran Akademik (X)	61
Tabel 16: <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	63
Tabel 17: <i>Anova</i>	64
Tabel 18: Hasil <i>Output Coefficients</i>	65
Tabel 19: Model Summary.....	66
Tabel 20: Interpretasi Koefisien Korelatif	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Angket Penelitian
- Lampiran 5 : Skor pernyataan CERIA (X)
- Lampiran 6 : Skor pernyataan Kejujuran Akademik (Y)
- Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas CERIA
- Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas CERIA
- Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas Kejujuran Akademik
- Lampiran : Hasil Uji Reliabilitas Kejujuran Akademik
- 10
- Lampiran : Hasil Uji Normalitas
- 11
- Lampiran : Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
- 12
- Lampiran : Dokumentasi
- 13

ABSTRAK

PENGARUH CERDAS, EMPATI, RELIGIUS, IKHLAS, DAN AMANAH (CERIA) TERHADAP KEJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA ANGKATAN 2018/2019 DI PRODI PAI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU

SITI ZUBAIDAH

1724100039

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kejujuran akademik Mahasiswa sekitar 5%-10% dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Cerdas, Empati, Religius, Ikhlas, dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI. Populasi penelitian ini Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI yang berjumlah 262 orang dan 158 populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, maka diperoleh nilai probabilitas Sig. lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sehingga terdapat pengaruh Cerdas, Empati, Religius, Ikhlas, dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Dengan besar tingkat pengaruhnya adalah 0,356 atau 35,6% yang berada direntang 0,20 – 0,399 yang artinya lemah. Artinya terdapat pengaruh Cerdas, Empati, Religius, Ikhlas, dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan tingkat hubungan lemah.

Kata Kunci: cerdas, empati, religius, ikhlas, dan amanah (CERIA), kejujuran akademik, Mahasiswa

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejujuran dilihat dari UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa, pendidikan pada hakekatnya adalah mengembangkan potensi diri peserta didik dengan dilandasi oleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan intelegensi akademik mahasiswa, tapi juga membentuk mahasiswa yang berkarakter dengan mengutamakan kejujuran sebagai landasan dalam setiap aktifitas (Arifah, 2018: 107). Kejujuran merupakan hal penting yang wajib harus dimiliki terutama bagi Mahasiswa, supaya menjadi generasi muda yang bermoral, beretika, berkualitas dan berintegritas. Bangunan literatur menunjukkan bahwa kejujuran memiliki nilai hidup yang universal, yaitu Sifat yang harus dimiliki setiap orang dan tidak memiliki niat untuk berbohong ataupun berbuat curang (Anam, 2019: 27).

Lembaga Pendidikan di tuntut untuk memprioritaskan kejujuran akademik dalam kebijakan yang melingkupinya. Karena hal yang paling penting dalam kebebasan ilmiah adalah kejujuran. Kejujuran akademik merupakan perwujudan sikap untuk tidak menggunakan hasil pemikiran maupun hasil penelitian dari akademisi lain yang telah ada tanpa

mencantumkan namanya untuk mengakui karyanya (Dardiri, 2013). Tindakan kejujuran dapat dilihat dalam pembuatan tugas akademik. kejujuran akademik ialah konsep yang bisa dimengerti dari bermacam segi, yang membolehkan banyak sikap ketidakjujuran akademik diinterpretasi serta diperdebatkan. Kejujuran akademik bisa dimengerti selaku sikap menjauhi ketidakjujuran dalam menuntaskan tugas akademik (Khotimah, 2017: 91).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang kejujuran akademik. Dalam penelitian Sugiarti (2015) penelitian dengan judul Model Pembelajaran Kimia Kontekstual Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kejujuran Akademik Siswa SMP. Menghasilkan bahwa model pembelajaran kimia kontekstual lingkungan yang dilakukan menghasilkan kativitas siwa siswa yang di amati telah memenuhi waktu ideal, guru mampu mengelola pembelajaran sesuai sintaks pembelajaran. Respon gru dan siswa terhadap model PKKBL berada pada kategori baik dan baik sekali. Hasil belajar dan kejujuran akademik siswa mengalami peningkatan.

Sedangkan penelitian Fitri Sukmawati (2016) penelitian tentang Peran Kejujuran Akademik (Academic Homesty) Dalam Pendidikan Karakter Studi Pada Mahasiswajurusan Bimbingan Konsling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014. Mengasilkan bahwa Kejujuran akademik mahasiswa asal daerah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014, masih banyak yang melakukan ketidakjujuran akademik atau mencontek. Hal ini karena ada

beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku mecontek. Pertama dari individu mahasiswa yang kurang memiliki kesadaran dan kemandirian dalam belajar. Kemudian perilaku malas yang masih menjadi bagian dari kepribadian mahasiswa.

Selain itu penelitian lainnya oleh Sonny Gunawan (2020) mengenai Meningkatkan Kejujuran Akademik Mahasiswa Melalui Konseling Kelompok Values Clarification. Hasil dari penelitian ini bahwa konseling kelompok values clarification dengan teknik modeling lebih efektif untuk meningkatkan kejujuran akademik mahasiswa daripada konseling kelompok values clarification yang tidak menggunakan teknik. Sedangkan untuk tingkat kejujuran akademik mahasiswa yang dilihat dari segi gender tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Walaupun telah terdapat berbagai penelitian tentang kejujuran akademik, dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kejujuran telah diteliti namun masih menjadi permasalahan di dalam dunia Pendidikan, permasalahan kejujuran akademik juga terjadi pada Mahasiswa Angkatan 2017/2018 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Dimana beberapa Mahasiswa masih mengalami rendahnya kejujuran akademik.

Menurut William L. Kibler dalam Ardinansyah (2018: 3) bahwa ketidakjujuran akademik yang paling umum adalah mencontek dan plagiarisme, dengan melibatkan Mahasiswa baik yang memberi ataupun yang

menerima didalam proses akademik atau menerima upah dari pekerjaan yang dilakukan. Ini terjadi disebabkan sulit dalam membuat tugas yang diberikan, waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas singkat, pengaruh dari teman yang lain untuk mencontek, dan tidak menguasai materi yang disampaikan.

Adapun Gejala yang terdapat pada kejujuran akademik yaitu pertama, mencontek, dan plagiat. Pertama, mencotek terjadi karena kurang adanya kesadaran dan kemandirian dalam belajar. Kedua, plagiat dalam membuat karya ilmiah (makalah) tugas yang diberikan dibuat dengan cara copy paste saja dari internet. Kasus ini berkaitan dengan kejujuran akademik Mahasiswa.

Berdasarkan data observasi dilapangan dari narasumber bapak Dr. Syahraini Tambak, MA. Sebagai Wakil Dekan II dan dosen di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. kejujuran akademik ini harus dijunjung tinggi oleh Mahasiswa sebagai calon intelektual, akademisi dan ilmunan. Dengan memiliki kejujuran akademik dalam diri Mahasiswa maka keilmuan itu dipertaruhkan dan dipertanggung jawabkan, itu termasuk juga dalam Islamik Behavior. Ada beberapa Mahasiswa dilihat dari rata sekitar 5%-10% yang tidak memiliki kejujuran akademik. Mahasiswa yang belum secara real dalam menerapkan prinsip-prinsip kejujuran dalam perkuliahan. Misalnya dalam membuat makalah masih banyak Mahasiswa yang hanya copy paste saja dari jurnal buku yang dibaca (plagiat). Hanya bagian ini saja Mahasiswa banyak tidak menerapkan kejujuran akademik. Dalam hal lain

seperti berurusan di dunia akademik dengan TU dan dosen lain sangat menjunjung tinggi kejujuran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kejujuran akademik sangat tinggi tetapi masih ada diantara semua Mahasiswa yang tidak memiliki kejujuran sekitar 5%-10% dalam pembelajaran.

Dengan terdapat permasalahan kejujuran akademik tersebut. Maka dapat diasumsikan bahwa dengan permasalahan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan konsep Cerdas, Empati, Religious, Ikhlas, dan Amanah (CERIA) dapat mempengaruhi Kejujuran Akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Uneversitas Islam Riau.

Berdasarkan hal ini maka permasalahan kejujuran sangat urgen di teliti dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh Cerdas, Empati, Religius, Ikhlas, dan Amanah (CERIA) Terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Pengaruh Cerdas, Empati, Religius, Ikhlas, dan Amanah (CERIA) Terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa

Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah apakah ada Pengaruh cerdas, empati, religius, ikhlas, dan amanah (CERIA) Terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Pengaruh cerdas, empati, religius, ikhlas, dan amanah (CERIA) Terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan dan karakter kejujuran akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Prodi PAI, diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kejujuran akademik Mahasiswa.
- b. Bagi Dosen PAI, penelitian ini dapat membantu Mahasiswa dalam memperbaiki kejujuran akademik dengan dilandasi berdasarkan nilai-nilai karakter CERIA.
- c. Bagi Mahasiswa, dengan penelitian ini menggunakan karakter Ceria diharapkan dapat meningkatkan kejujuran akademik terutama dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S1) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
- e. Bagi Peneliti Lain, agar dapat menjadikan tulisan ini sebagai bahan referensi dalam menyusun karya ilmiah

F. Sistematika Penulisan

- BAB I** : **PENDAHULUAN**, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : **LANDASAN TEORI**, terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka

Berfikir dan Hipotesis Penelitian.

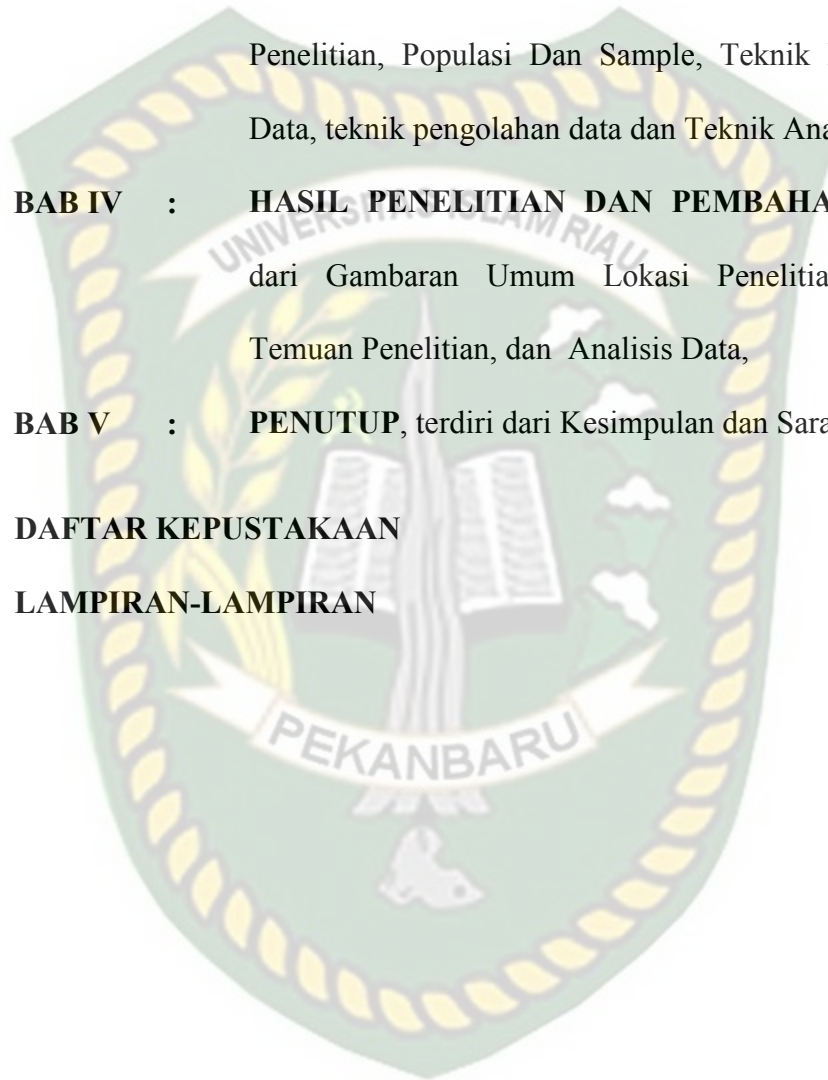
BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Populasi Dan Sample, Teknik Pengumpulan Data, teknik pengolahan data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Temuan Penelitian, dan Analisis Data,

BAB V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep teori

1. Definisi CERIA

Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang membentuk kepribadian khusus sebagai pendorong dan penggerak, serta yang membedakan antara individu lainnya. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika sudah menyerap nilai dan keyakinan yang dapat digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Karakter juga berkembang sesuai dengan profesi pekerjaan, baik sebagai guru, pengusaha, karyawan dan lainnya. Sedangkan pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang mengarah pada suatu perubahan yang baik dalam Pendidikan formal maupun non formal, yang bersumber dari nilai-nilai moral dan agama dengan memiliki tujuan yang pasti berdasarkan nilai-nilai karakter dasar.

Pendidikan karakter dapat membangun wawasan kebangsaan serta bermotivasi dan berkreasi. Selain itu nilai-nilai yang perlu dibangun untuk penerus generasi bangsa yakni kejujuran, kerja keras, menghargai perbedaan, Kerjasama, toleransi, dan disiplin (Johan, 2013: 31).

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik, melainkan juga untuk mengembangkan segala

Potensi yang dimiliki peserta didik, dan memberikan penanaman pentingnya untuk melakukan penyaringan dalam menentukan nilai-nilai karakter yang baik dan nilai-nilai karakter yang tidak baik (Japar, 2018: 57). Adapun nilai-nilai karakter yang digunakan dalam pendidikan karakter di Universitas Islam Riau disebut dengan Ceria yang artinya singkatan dari Cerdas, Empati, Religius, Ikhlas, dan Amanah.

Berdasarkan nilai-nilai karakter kemendiknas, maka uir mengelompokkan nilai-nilai karakter disebut dengan Ceria UIR. Ceria merupakan nilai-nilai yang telah dikelompokkan dengan model atau pengembangan dalam pendidikan karakter di Universitas Islam Riau. Untuk menjamin bahwa pendidikan karakter dilaksanakan diberbagai lini uir. Dan menetapkan nilai-nilai karakter Ceria supaya menjadikan Mahasiswa yang berkelulusan memiliki nilai-nilai karakter.

Berikut nilai-nilai karakter yang disebut dengan Ceria merupakan pengembangan Pendidikan karakter di Universitas Islam Riau.

a. Cerdas

Menurut buku pedoman UIR CERIA. Cerdas dalam arti berbudi pekerti yang baik, arif, berpendidikan, berpengetahuan, bestari, bijaksana, berilian, budiman, cekatan, cemerlang, cendikia, cerdas, cergas, encer, genial, genius koma, gesit, giat, entelek, inteligen, pandai, pintar, ringan kepala, tajam, tangkas, terang akal

yang baik, cermat, memiliki ketajaman berfikir, sehat dan produktif, mengerti akan berbagai hal, dan sebagainya (Johan, dkk, 2016: 75). Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI.2013), cerdas merupakan ketajaman pemikiran, Sedangkan menurut istilah cerdas yaitu pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Cerdas atau kecerdasan merupakan suatu ketajaman pemikiran dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti dengan situasi yang dihadapi.

Menurut teori lama kecerdasan meliputi tiga pengertian yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif (Anam, 2016: 41). Kecerdasan merupakan kemampuan yang terdapat dalam diri setiap manusia, menjadikan manusia untuk menyadari dan menentukan makna, nilai, moral serta cinta terhadap sesama makhluk hidup. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijakan, kedamaian, dan kebahagiaan yang kekal. Ada macam-macam kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) yang dimiliki oleh manusia.

Tidak dipungkiri bahwa tingkat kecerdasan masyarakat sedikit banyak dapat dikembangkan melalui berbagai program Pendidikan disekolah. Berkenaan dengan kenyataan ini, secara historis tentang persekolahan di sekolah-sekolah. Membaca, menulis dan berhitung, serta pengetahuan umum, merupakan pengetahuan dasar di dalam upaya menerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa, yang sudah sejak awal diberikan di bangku sekolah meskipun memerlukan pengembangan yang lebih lanjut (Hasbullah, 2012: 104).

Dengan ini dapat dilihat komponen nilai-nilai cerdas yang harus dimiliki yaitu:

1. rasa ingin tahu,
2. Gemar membaca,
3. Mandiri,
4. Kreatif, dan
5. Kerja keras.

Allah Swt telah memberi anugrah kepada kita berupa akal pikiran dan juga kecerdasan untuk itu sebagai hambanya kita patut bersyukur atas nikmat yang telah diberikan dan Allah Swt telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan hadits Rasulullah saw sebagai panutan umat muslim.

Didalam Al-Qur'an bahwasanya sangat banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang kecerdasan, salah satunya terdapat dalam surah Ali-Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”* (QS. Ali- Imran: 190).

Pada penjelasan ayat Al-Qur'an tersebut bahwa orang yang berakal pasti memahami tanda-tanda kebesaran Allah. Yang artinya kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki pada seseorang untuk melihat suatu masalah dan mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya kecerdasan seseorang dapat bekarya dengan usahanya sendiri. Namun jadilah seseorang yang selalu bersyukur atas dianugrahnya kecerdasan oleh Allah Swt.

2. Empati

Menurut buku pedoman UIR CERIA. Empati dalam arti memiliki avinitas, belas kasihan, iba, simpati, syafakat, tenggang rasa, timbang rasa, memiliki mental dan kemampuan mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain (Johan, dkk, 2016: 76). Empati merupakan kemampuan individu untuk memahami keadaan orang lain, baik

secara perasaan dan pikiran dengan mengomunikasikan pikiran dan perasaannya tersebut kepada orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri atau dengan kata lain, empati merupakan kemampuan individu untuk menempatkan diri pada pikiran dan perasaan orang lain tanpa harus terlibat dalam perasaan maupun tanggapan orang tersebut (Gustini, 2017: 18).

Empati merupakan proses psikologis yang memungkinkan individu untuk memahami maksud orang lain, memprediksi perilaku mereka dan mengalami emosi yang dipicu oleh emosi mereka, individu seolah-olah masuk dalam diri orang lain sehingga memahami situasi dan kondisi emosional dari sudut pandang orang lain (Angraini, 2014: 21).

Dari beberapa pendapat diatas empati merupakan kemampuan seseorang dalam memahami emosi pada seorang individu yang berada disekitarnya. Dengan memahami perasaan dan emosi orang lain dari sudut pandang yang berbeda tanpa harus terlibat dalam perasaan atau tanggapan dari orang tersebut. Ada beberapa komponen nilai-nilai empati yang harus dimiliki yaitu:

1. Toleransi,
2. Peduli social,
3. Menghargai prestasi,
4. Persahabatan/komunikatif,

5. Cinta damai

Terdapat juga Macam-macam Aspek empati yaitu:

1. Perspective taking yaitu kecenderungan seseorang untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan.
2. Fantasy yaitu kemampuan seseorang untuk mengubah diri mereka secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter khayal dalam buku, film, dan sandiwara yang dibaca atau ditonton.
3. Empathic concern yaitu perasaan simpati yang berorientasi kepada orang lain dan perhatian terhadap kemandulan yang dialami orang lain.
4. Personal distress, yaitu kecemasan pribadi yang berorientasi pada diri sendiri serta kegelisahan dalam menghadapi setting interpersonal tidak menyenangkan (Angraini, 2014: 21).

Empati merupakan sikap yang tepuji, dalam agama di anjurkan untuk memiliki sifat ini. Dengan berempati seseorang memiliki rasa sikap dan Tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain. Didalam Al-Qur'an ada dijelaskan tentang empati yaitu tentang membantu orang yang terkena musibah dan anak-anak yatim terdapat dalam surah An-Nisa ayat 8

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا

مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik” (QS. An-Nisa: 8).

Ayat ini menjelaskan bahwa kita sebagai umatnya bila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin dalam pembagian warisan hendaknya memberi bagian sekedarnya kepada mereka, supaya mereka merasakan yang kita rasakan. Kepedulian kita terhadap sesama yang membutuhkan perlu ditumbuhkan. Sikap empati timbul jika kita dapat merasakan yang dirasa oleh orang lain, mampu dalam menempatkan diri sebagai orang lain, dan menjadi orang lain untuk merasakan.

Seseorang yang memiliki empati dalam dirinya mudah dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat dengan memahami situasi dan emosional yang ada pada lingkungannya. Situasi ini bisa mendorong seseorang untuk mengekspresikan sikap dan tindakannya sesuai dengan yang dibutuhkan lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan dimanapun dia berada.

b. Religius

Menurut buku pedoman UIR CERIA. Religius dalam bernafaskan islam sivitas akademika dan lulusan UIR diharapkan

berkarakter religius, agamis, dan lalu mengedepankan nilai-nilai agamayang terkandung dalam Alqur'an dan Hadist sebagai pedoman untuk bertindak (Johan, dkk, 2016: 76). Sedangkan dalam Pengertian kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) religius merupakan bersifat religi, keagamaan yang bersangkutan paut dengan religi. Menurut Harun Nasution dalam pendapatnya yang dikutip oleh Abuddin Nata, agama tersusun dari dua kata, a = tidak dan gama= pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun. Agama secara istilah menurut Frazer sebagaimana dikutip Nuruddin adalah sistem kepercayaan yang tidak stagnan dan berkembang sesuai dengan tingkat kognisi seseorang (Rifa'i, 2016: 119).

Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang didalamnya mencakup kepercayaan kepada kekuatan ghaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan tersebut (Zainudin 2020: 23).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan nilai-nilai yang telah ditetapkan untuk berperilaku didasarkan pada upaya yang menjadi dirinya sebagai orang yang selalu patuh mengerjakan perintah agama yang dianutnya, saling menghormati pada pemeluk agama yang berbeda.

Dalam agama Islam kita harus mengikuti jalan yang telah ditetapkan dengan berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup. Allah Swt berfirman dalam Q.S Yunus ayat 99 tentang toleransi yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا
مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya: *“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman? “*. (Q.S Yunus: 99)

Dalam tafsir Al-Nawawi mengatakan bahwa tidak ada satupun jiwa yang beriman kepada Allah Swt. kecuali atas kehendak dan izin-Nya. Allah Swt menciptakan bumi dan isinya untuk dijadikan dalil atau tanda kebesaran-Nya. Hal ini dimaksudkan agar manusia dapat menggunakan akalunya untuk memahami dalil-dalil-Nya. (Zamawi, 2019: 191).

Manusia adalah makhluk berfikir. Dengan kemampuan berfikir tersebut, manusia mampu melahirkan tindakan-tindakan yang teratur dan tertib sehingga benda-benda yang ada sebagai sumber daya alam dapat diolah dan dikembangkan. Karena kemampuan yang bersifat secara alamiah itu, manusia telah dijadikan Allah sebagai Khalifah Allah fi al-ardhi (Kosim, 2012: 53). Dengan manusia sebagai khalifah di bumi, memiliki tanggung jawab untuk beribadah kepada Allah Swt dalam menjalankan perintahnya. Untuk itu kita harus menjalankan, menjaga dan amanah yang telah di titipkan. Dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan.

Dengan demikian ada beberapa komponen nilai-nilai agama yang harus dimiliki yaitu:

1. Taat beragama,
2. Toleransi terhadap agama lain,
3. Hidup rukun dengan agama lain,
4. jujur

Keimanan sebagai dasar moral, maka perilaku yang ideal adalah kemampuan melakukan semua tindakan ketaatan dan menjaga diri dari semua tindakan kemungkarannya (Syukur, 2004: 313). Dengan adanya keimanan dalam diri manusia maka setiap tindakan yang dilakukannya dapat menjauhkan dirinya dari kemungkarannya, hingga menjadi orang yang taat dalam beribadah.

c. Ikhlas

Menurut buku pedoman UIR CERIA. Ikhlas berarti jujur, lurus hati, mukhlis, mustakim, rela, suka rela dan tulus. Manusia yang didalam jiwanya tertancap karakter ikhlas, imannya akan mantap dan amalnya karena Allah semata dan tidak karena yang lain. Ikhlas membuat keadaan selalu segar, ceria dalam jiwa, karena ikhlas menuntut agar manusia mengetahui dan memperhitungkan sesuatu dengan baik, diwaktu senang, diwaktu susah, sehingga perasaan ikhlasnya menjadi mantap dan berkesinambungan dalam perjalanan hidupnya (Johan, dkk, 2016: 76-77). Ikhlas secara bahasa diartikan Qalami dalam Chizanah dan Hadjam sebagai bersih, suci, sedangkan dalam terminologinya ikhlas diartikan sebagai niat yang murni semata-mata mengharapkan penerimaan dari Tuhan dalam melakukan suatu perbuatan, tanpa menyekutukan Tuhan dengan yang lain (Syaifullah, 2020: 74).

Ikhlas merupakan ibadah dilakukan dengan hati yang paling diutamakan, dan sebuah hakikat dan kunci dakwah para rasul sejak dahulu kala. Ikhlas merupakan suatu sikap yang dilakukan dalam melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah (Nasution, 2019: 79).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ikhlas merupakan suatu amalan yang sudah diperintahkan untuk dilakukan,

dan melakukan perintah tersebut dengan pasrah atau sukarela tanpa mengharapakan sesuatu balasan dan imbalan, kecuali keridhaan Allah. Ikhlas mengajarkan kita hanya mengharapakan balasan kebaikan dari Allah. Kalimat ikhlas ini adalah kalimat tauhid. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surah Al-Ikhlas yang terdiri dari 4 ayat. Dalam berlaku ikhlas, ada beberapa komponen nilai-nilai ikhlas yang harus dimiliki yaitu:

1. Bersabar,
 2. demokrasi
- d. Amanah

Menurut buku pedoman UIR CERIA. Amanah diartikan baik, benar, tepercaya, jujur, lurus, lurus akal, lurus hati, tulus hati, tulusikhlas, tranfaran, bertanggung jawab, menghargai waktu, dan segala perbuatannya dapat dipertanggung jawabkan (akuntabel) (Johan, dkk,2016: 77). Amanah merupakan sesuatu sikap yang dapat dipercaya, sedangkan amanat adalah pesan dan perintah. Kata amanah berasal dari bahasa Arab dan berkaitan dengan sifat seseorang yang dapat dipercaya atau sesuatu yang dipercayakan. Jika kita memahami amanat, sudah tentu kita menyadari amanah (Hermawan, 2020: 145). Amanah merupakan semua tugas atau pembebanan agama yang meliputi perkara dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia (Husni, 2016: 195).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa amanah merupakan tanggung jawab terhadap kepercayaan yang telah dipercayakan kepadanya dalam perkara dunia atau pun akhirat. Jadilah manusia yang amanah, kalau berbicara tidak berdusta, berjanji ditepati, diberi tuga tidak berhianat. Orang yang mementingkan amanah dapat menjadi orang yang bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan. Dan jadilah manusia yang selalu bersyukur dan bertakwakkal kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rezekinya kepada kita.

Dalam pandangan syari'at Islam, amanah mengandung makna yang amat luas yang meliputi perasaan manusia untuk melaksanakan segala sesuatu yang dibebankan kepadanya berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab dirinya kepada Allah. Amanah selalu berkaitan dengan lisan dan perbuatan, karena kunci amanah adalah menjaga dan menyampaikan segala sesuatu yang sudah dititipkan kepadanya terkait urusan agama maupun umum, urusan dunia ataupun akhirat (Hermawan, 2020: 146).

Dalam firman Allah SWT banyak surah yang membahas tentang amanah yang terdapat dalam Q.S Al-Mu'minin ayat 8 dan Q.S Al-Ahzab ayat 72 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya: ” Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”. (Q.S Al-Mu'minun: 8)

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh”. (Q.S Al-Ahzab: 72)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa amanah meliputi tiga dimensi. Pertama, berkaitan dengan hubungan dengan Allah. Dalam hal ini amanah dilihat lebih luas dan dalam. Amanah diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan manusia. Kedua, terkait dimensi antar manusia. Yaitu amanah dilihat sebagai karakter terpuji dan tugas yang harus dilaksanakan. Ketiga, diri sendiri. Pada dimensi ini amanah dilihat sebagai sesuatu yang harus dikerjakan untuk kebaikan dirinya. Ketiga dimensi tersebut saling terkait satu dengan yang lain, artinya ketika hanya satu dimensi yang dijalankan, maka amanahnya belum sempurna (Husni, 2016: 195). Dalam amanah ada beberapa nilai-nilai komponen yang harus dimiliki yaitu:

1. Tanggung jawab,

2. Cinta tanah air
3. Peduli lingkungan.

Dari pembahasan diatas diatas pendidikan karakter Ceria UIR ini sangat penting dalam pembentukan Pendidikan karakter di Universitas Islam Riau, karena mencangkup adanya karakter Cerdas, empati, religius, ikhlas, dan amanah menjadikan seorang individu memiliki nilai-nilai yang berkualitas. Dengan adanya karakter Ceria ini dapat menjadikan sivitas akademik dan lulusan yang terbaik, meraih prestasi, bekerja-sama, mengikuti pedoman Al-Qur'an dan Hadist, jujur dan dapat bertanggung jawab dalam tindakan yang dilakukan dalam proses melakukan aktivitas diakademik tersebut. Untuk itu peneliti atertarik untuk meneliti tentang ceria ini di fakultas Agama Islam.

Untuk mencapai Ceria sejati, nilai-nilai karakter ceria tersbut harus dijalankan dan dikembangkan dalam lingkungan yang memerlukan karater tersebut dapat tumbuh dengan baik. Adapun komponen lingkungan tersebut yaitu: nilai- nilai luhur, keteladanan, intervensi, konsisten dan penguatan. Pembentukan dan pengembangan karakter Ceria itu mesti ada nilai-nilai luhur yang diinginkan masyarakat. Serta diperlukan dari berbagai pihak untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang dibangun. Selain keteladanan dalam pengembangan dan penerapan nilai karakter juga

diperlukan intervensi, misalnya melalui proses pembelajaran, pelatihan dan pembiasaan dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten.

3. Kejujuran Akademik

a. Pengertian Kejujuran Akademik

Jujur menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KKBI) adalah lurus hati, tidak curang (dalam permainan), tulus, ikhlas. Dalam bahasa arab, kata jujur sama maknanya dengan “ash-shidqu” atau “shiddiq” yang berarti nyata, benar, atau berkata benar. Secara istilah jujur atau asd-shidqu bermakna: pertama, kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Sesuai dengan firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan”. “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (QS. Ash- shaff: 2-3).

Kedua, kesesuaian antara informasi dan kenyataan. Ketiga, ketegasan dan kemantapan hati. Keempat, sesuatu yang baik yang tidak dicampuri dengan kedustaan (Hehamahua, 2019: 26).

Menurut Amin (2017: 108), Kejujuran merupakan perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, sehingga sifat ini harus dimiliki pada setiap umat manusia, khususnya bagi umat Islam. Kejujuran sebagai pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, karena jujur sangat penting. Sedangkan Menurut Gunawan (2020: 49) Kejujuran merupakan salah satu bentuk dari keterampilan mengelola diri yang perlu untuk di asah agar mendarah daging dalam diri. Dalam Al-Qur'an Terdapat beberapa ayat yang mengajak kita dalam berlaku jujur baik dalam perbuatan maupun perbuatan. Salah satunya, Allah Swt berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 119, yang berbunyi:

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

Artinya: *"Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar."* (Q.S Al-Maidah: 119)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, orang yang berlaku jujur dalam lisan maupun perbuatannya suatu saat mendapatkan manfaat baginya. Dan balasan bagi orang yang berlaku jujur adalah surga

yang mengalir sungai-sungai, kekal didalamnya, dengan ridho Allah Swt. Sebagai Mahasiswa harus memiliki kejujuran didalam dirinya sehingga membawa keberkahan pada dirinya dan orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan suatu pondasi yang dihasilkan dari sikap seseorang sehingga menghasilkan nilai-nilai kebenaran. Sedangkan akademik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat ilmiah, bersifat ilmu pengetahuan, bersifat teori, tanpa arti praktis yang langsung (Wibawa, 2017: 77). Jadi, akademik merupakan kemampuan bersifat alamiah, yang telah menguasai ilmu pengetahuan yang telah diuji kebenaran dan kepastiannya sehingga menghasilkan nilai-nilai berprestasi.

Kejujuran akademik merupakan tindakan seseorang yang dilakukan secara ilmiah untuk menuntut ilmu pengetahuan yang telah ada dalam sistem pendidikan. Serta menghasilkan nilai-nilai kebenaran yang dapat meraih sebuah prestasi. Sudah sepatasnya disetiap kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam dunia pendidikan harus berlandaskan kejujuran misalnya ketika menyelesaikan tugas-tugas kuliah, menjawab soal-an ujian, hingga melakukan suatu penelitian.

Kejujuran akademik Mahasiswa sangat penting dalam pembelajaran, karena kejujuran merupakan salah satu bentuk dari keterampilan mengelola diri yang perlu untuk di asah agar mendarah

daging dalam diri. Sama halnya dengan kejujuran akademik yang ialah nyawa dari pembelajaran, sehingga sangat penting untuk dimiliki oleh para mahasiswa. Kejujuran akademik berarti jujur dalam melakukan sistem pembelajaran (Gunawan, 2020: 49).

Kejujuran akademik yaitu suatu konsep yang bisa dimengerti dari bermacam segi, yang membolehkan banyak sikap ketidakjujuran akademik diinterpretasi serta diperdebatkan. Kejujuran akademik bisa dimengerti selaku sikap menjauhi ketidakjujuran dalam menuntaskan tugas akademik (Khotimah, 2017: 91).

b. Fenomena Kejujuran Akademik

Menurut Ilma (2020: 53), yang sekarang menjadi fenomena adalah penyebaran perilaku tidak adil dalam konteks akademik.

Sebagai berikut:

1. Tinggalkan absen
2. Curang saat ujian
3. Copy past saat membuat karya ilmiah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursalam, Suddin, dan Munirah, (2013: 134-135) UIN Alauddin Makassar, menemukan bahwa bentuk-bentuk kecurangan mahasiswa meliputi:

1. Menyontek ketika pelaksanaan ujian.
2. Copy paste dari internet ketika mendapatkan tugas dari dosen.
3. Menyalin tugas teman yang sifatnya tertulis.

4. Membuka buku saat ujian, ketika soal-soal yang disajikan saat ujian dirasa oleh mahasiswa sulit, sehingga mereka memilih membuka buku.
5. Membuka internet melalui handphone saat ujian.

Dari perbedaan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa gejala yang terdapat dalam kejujuran akademik mahasiswa sebagai berikut:

1. Kecurangan dalam ujian
2. Mencontek
3. Plagiat karya ilmiah

Kejujuran akademik merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter. Schaeffer, E. F. (1999) dalam Sukmawati (2016: 90-91) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah proses panjang untuk membantu anak mengembangkan karakter seperti mengetahui, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika utama seperti; keadilan, kejujuran, bertanggung jawab, dan penghargaan pada diri sendiri dan orang lain. Jadi dengan mengembangkan kejujuran akademik, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui, peduli, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip kejujuran dalam menyelesaikan tugas kuliahnya.

- c. Ciri –ciri kejujuran akademik

Menurut Payan dalam Sumawati (2016: 90) ciri kejujuran akademik tidak mencontek saat ujian, tidak memalsukan informasi (berkata sebenarnya), tidak melakukan plagiat (mengcopy dari materi tertentu).

Menurut Sukmawati (2016: 98) perlu adanya perbaikan benar-benar dalam proses pendidikan untuk membentuk mahasiswa yang jujur secara akademik, sehingga pembentukan karakter yang positif dapat tercapai pada tujuannya. Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan agar kejujuran akademik yang menjadi pondasi dalam pendidikan karakter yaitu: mahasiswa harus komitmen dan harus memiliki kesadaran diri.

Dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kejujuran akademik sebagai berikut:

- a. komitmen
- b. kesadaran diri
- c. Berkata sebenarnya
- d. Tidak mencontek
- e. Tidak plagiat

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Khairunisa Qadari (2019) dengan judul: Hubungan Antara Penggunaan Media Gadget (Ipad) Dengan Kejujuran Akademik Siswa Di

Smp Insan Cendikia Madani Boarding Schoolserpong. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media gadget ipad dengan kejujuran akademik siswa pada siswa kelas VIII SMP Insan Cendekia Madani Boarding School. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gadget ipad merupakan salah satu penentu kejujuran akademik siswa. Mengingat hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media gadget ipad dengan kejujuran akademik siswa, hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru yang mengajar di SMP Insan Cendekia Madani Boarding School untuk lebih memperhatikan lagi penggunaan media gadget ipad pada siswa, supaya tidak terarahkan ke hal yang negatif dan lebih mengarahkan siswa untuk memanfaatkan penggunaan media gadget ipad ke hal-hal yang lebih positif.

2. Penelitian Laili Nur Afifah (2018) dengan judul: Pengaruh Religiusitas Orang Tua Terhadap Kejujuran Akademik Siswa Muslim Di Smp Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoritis dan empiris dari data hasil penelitian tentang Pengaruh Religiusitas Orang Tua terhadap Kejujuran Akademik Siswa Muslim di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - 1) Terdapat pengaruh religiusitas orang tua terhadap kejujuran akademik siswa muslim di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Hal ini juga didasarkan pada nilai korelasi product moment, yaitu $r=0,677$, yang berarti

keduanya memiliki hubungan yang kuat. 2) Terdapat pengaruh yang sangat tinggi antara religiusitas orang tua dengan kejujuran akademik siswa muslim di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Hal ini didasarkan pada mean religiusitas orang tua yang sangat tinggi berdampak pada mean kejujuran akademik siswa muslim yang tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki religiusitas sangat tinggi, maka anaknya juga memiliki religiusitas yang tinggi.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas terletak pada variabel X, dan tempat. Jika penelitian variabel X di atas tentang gadget (ipad) dan religius orang tua, maka penulis meneliti tentang cerdas, empati, religius, ikhlas, dan amanah (Ceria). Penelitian akan dilakukan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

C. Konsep Operasional

1. Indikator CERIA

Ceria merupakan nilai-nilai karakter yang telah di kelompokkan dengan model atau pengembangan dalam pendidikan karakter di Universitas Islam Riau

Table 01: Indikator CERIA

Variable	Dimensi	Indikator
----------	---------	-----------

CERIA	Cerdas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, 2. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki kebiasaan Gemar membaca, serta membagi waktu untuk belajar. 3. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk menjadi pribadi yang Mandiri, mencari sumber tugas dan menyelesaikan secara mandiri. 4. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa agar berkreaitif, yaitu berfikir, melakukan dan mengajukan sesuatu yang baru. 5. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk menjadi pekerja keras dalam menuntut ilmu pengetahuan.
	Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki rasa toleransi, untuk menghargai perbedaan, agama, suku, etnis, sikap dan tindakan yang berbeda dengan dirinya. 2. Dosen Menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki rasa peduli sosial. Sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang memerlukan. 3. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa

		<p>untuk menghargai prestasi, dengan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.</p> <p>4. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki sikap persahabatan/komunikatif, suatu tindakan senang berbicara, bergaul dan berkembang dengan orang lain.</p> <p>5. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki rasa Cinta damai tindakan yang menimbulkan rasa senang dan aman atas kehadiran dirinya</p>
	Religius	<p>1. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki perilaku yang berdasarkan pada perintah agama sesuai dengan yang dianutnya.</p> <p>2. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk menghormati pemeluk agama lain dalam beribadah.</p> <p>3. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk belajar hidup berdampingan secara rukun dan damai di antara pemeluk agama.</p> <p>4. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk selalu berperilaku jujur.</p>
	Ikhlas	<p>1. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki sifat sabar, mampu menahan diri berdasarkan akal dan</p>

		<p>fikirannya dari berbagai persoalan, baik dari lingkungan eksternal maupun internalnya.</p> <p>2. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa, untuk memiliki sikap demokrasi, dengan berfikir bahwa memiliki nilai yang sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.</p>
	Amanah	<p>1. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa, untuk memiliki rasa tanggung jawab, melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa.</p> <p>2. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa, untuk memiliki sikap terhadap cinta tanah air. Menunjukkan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</p> <p>3. Dosen menerapkan kepada Mahasiswa, Untuk memiliki sikap Disiplin. Berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p> <p>4. Dosen mengajarkan kepada Mahasiswa, untuk memiliki jiwa semangat</p>

		<p>kebangsaan. Dalam berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.</p> <p>5. Dosen menerapkan Kepada Mahasiswa, untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.</p>
--	--	--

2. Indikator kejujuran akademik

Kejujuran akademik merupakan tindakan seseorang yang dilakukan secara ilmiah untuk menuntut ilmu pengetahuan yang telah ada dalam sistem pendidikan. Serta menghasilkan nilai-nilai kebenaran yang dapat meraih sebuah prestasi

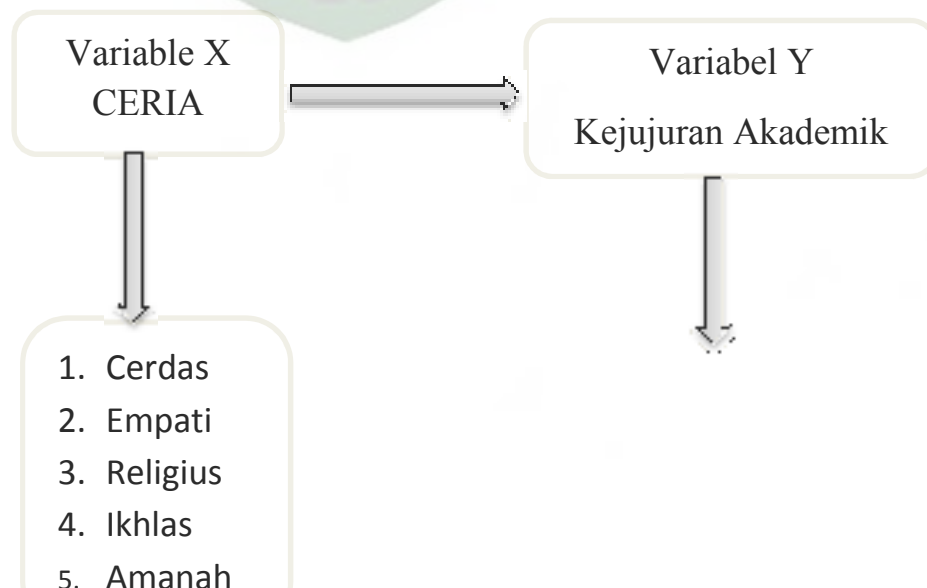
Table 02: Indikator kejujuran akademik

Variable	Dimensi	Indikator
Kejujuran akademik	komitmen	<p>1. Mahasiswa mampu menerapkan sikap dan tindakan untuk melakukan yang terbaik dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>2. Mahasiswa mampu menerapkan sikap dan tindakan untuk</p>

		<p>mempelajari hal yang baru dalam menguasai materi pembelajaran.</p> <p>3. Mahasiswa mampu menerapkan sikap dan tindakan untuk mengerjakan tugas dan membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran.</p> <p>4. Mahasiswa mampu menerapkan sikap dan tindakan untuk berjanji terhadap diri sendiri dan orang lain.</p>
kesadaran diri		<p>1. Mahasiswa mampu menerapkan sikap dan tindakan dalam mengetahui dan memahami karakter dirinya.</p> <p>2. Mahasiswa mampu menerapkan sikap dan tindakan yang dikerjakan saat menuntut ilmu pengetahuan.</p>
Berkata sebenarnya		<p>1. Mahasiswa mampu menerapkan sikap dan tindakan dengan berbicara dengan baik dan benar sehingga mudah dipahami.</p> <p>2. Mahasiswa mampu menerapkan sikap dan tindakan yang dengan berkata jujur sehingga dapat dipercayai.</p> <p>3. Mahasiswa mampu berkata dengan yang diketahuinya.</p>
tidak mencontek		<p>1. Mahasiswa mampu menerapkan</p>

	<p>sikap dan tindakan untuk belajar sungguh dalam menuntut ilmu.</p> <p>2. Mahasiswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti pembelajaran yang diajarkan sehingga terhindar dari tindakan untuk mencontek.</p> <p>3. Mahasiswa tidak pernah mencontek hasil tugas teman.</p>
Tidak plagiat	<p>1. Mahasiswa mampu menerapkan pikirannya untuk menghasilkan ide-ide baru dari ilmu yang di peroleh.</p> <p>2. Mahasiswa Mampu berkarya ilmiah sehingga tidak terjadi plagiat atas karya orang lain.</p> <p>3. Mahasiswa tidak pernah melakukan plagiat karya orang lain untuk menyelesaikan tugas.</p>

D. Kerangka Berfikir



1. Komitmen
2. Kesadaran diri
3. Berkata sebenarnya
4. Tidakmencontek
5. Tidak pelagiat

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2006: 64).berdasarkan landasan teori dan uraian telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan ialah: Ha: terdapat Pengaruh Cerdas,Empati, Rekigius, Ikhlas Dan Amanah (CERIA) Terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa Angkatan 2017/2018 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitaislam Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian korelasi, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam kontek kuantitatif yang di refleksikan dalam variable (Sukardi, 2017: 66)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sementara penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung mulai diamati dari bulan Juni s/d September 2021 dengan penelitian sebagai berikut:

Tabel 03: Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Juni				Juli				Agustus				Septmber			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√	√	√	√												

2	Pengumpulan data					√	√	√	√									
3	Pengolahan dan analisis data									√	√	√	√					
4	Penulisan laporan hasil penelitian													√	√	√	√	

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Sedangkan objek Penelitian Ini Pengaruh Cerdas, Empati, Religious, Ikhlas, dan Amanah Terhadap Kejujuran Akademik Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI. Apabila populasi kecil misalnya 100 atau kurang dari 100 sebaiknya seluruh populasi dijadikan sample yang disebut teknik sensus (Jonatan Surwono, 2011: 85). Namun, karena populasi dalam

penelitian ini lebih dari 100 yaitu populasi yang berjumlah 262 Mahasiswa angkatan 2017/2018 di Prodi PAI.

Table 04: populasi penelitian

No	kelas	Populasi
1.	A	53
2.	B	51
3.	C	53
4.	D	53
5.	E	52
Jumlah		262

2. Sample

Sementara populasi penelitian ini berjumlah 262 orang Mahasiswa. Maka Untuk menentukan sample penelitian digunakan teknik pengambilan sample yang dilakukan dengan rumus Slovin dan margin (error: 5%) sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{262}{1 + 262(5\%)^2}$$

$$n = \frac{262}{1 + 262(0,0025)}$$

$$n = \frac{262}{1 + 0,65}$$

$$n = \frac{262}{1,65}$$

$$n = 158,7 = 159$$

Keterangan:

n: sample

N: populasi

e: eror (1-5%)

untuk menentukan sample dalam penelitian ini menggunakan proportionate stratified random sampling.

$$Fn = \frac{n}{N} = \frac{159}{262}$$

$$Fn = 0,60$$

$$ni = Fn \times n$$

Tabel 05: sampel penelitian

No	kelas	populasi	Sample
1.	A	53	32
2.	B	51	31
3.	C	53	32
4.	D	53	32
5.	E	52	31
Jumlah		262	158

Jadi, jumlah sample yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 158 Orang Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

1. Angket

Menurut Umar (2014: 49) Angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar

pertanyaan/ pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu (Sudaryono, 2017: 219).

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Menurut Siregar (2014: 86) *editing* merupakan proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena kemungkinan ada data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dalam editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. *Coding*

Menurut Siregar (2014: 87) *coding* adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. *Tabulating*

Menurut Siregar (2014: 880) tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Table-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. *Scoring*

Menurut Sukardi (2017: 84-85) *scoring* adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

Table 06: skor alternative jawaban angket

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana & Ibrahim (2014: 117) validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik korelasi *product moment*. Menurut Riduwan & Sunarto (2017: 80) korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada table nilai *product moment* atau menggunakan *SPSS 22* untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Nilai r hitung pada uji validitas > 0.30 dan nilai P (Probabilitas) < 0.05 .

Uji validitas ini dilakukan pada 30 Orang Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Adapun hasil pengujian validitas instrument dengan menggunakan *SPSS 22* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 07: Hasil Rekapitulasi Uji Validitas CERIA (X)

pernyataan ke	r-Hitung	r-Tabel 5%	Signifikan	keterangan
1.	0,596	0,361	0,001	Valid
2.	0,622	0,361	0,000	Valid
3.	0,607	0,361	0,000	Valid
4.	0,521	0,361	0,003	Valid
5.	0,053	0,361	0,781	Tidak Valid
6.	0,437	0,361	0,016	Valid
7.	0,747	0,361	0,000	Valid
8.	0,683	0,361	0,000	Valid
9.	0,627	0,361	0,012	Valid
10.	0,724	0,361	0,000	Valid
11.	0,627	0,361	0,012	Valid
12.	0,688	0,361	0,000	Valid
13.	0,702	0,361	0,000	Valid
14.	0,649	0,361	0,000	Valid
15.	0,648	0,361	0,000	Valid
16.	0,758	0,361	0,000	Valid
17.	0,686	0,361	0,000	Valid
18.	0,669	0,361	0,000	Valid
19.	0,756	0,361	0,000	Valid
20.	0,102	0,361	0,591	Tidak Valid
21	0,627	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variable X (CERIA) dinyatakan ada beberapa item pernyataan yang tidak valid sebanyak 2 item. Jadi dalam penelitian ini untuk Variabel X (CERIA) akan menggunakan 21 item pernyataan, karena pernyataan terdapat

pernyataan yang tidak valid maka hanya 19 item pernyataan yang digunakan dalam penilitan. Pengujian reliabilitas dan validitas ini didapatkan ketika Pra Riset, dari jawaban angket yang disebarakan kepada 30 Mahasiswa angkatan 2018/2019 Prodi Pendidikan Agama Islam. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $\leq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Adapun hasil pengujian validitas instrument Kejujuran Akademik dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 08: Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kejujuran Akademik (Y)

pernyataan ke	r-Hitung	r-Tabel 5%	signifikansi	keterangan
1.	0,669	0,361	0,000	Valid
2.	0,733	0,361	0,000	Valid
3.	0,724	0,361	0,000	Valid
4.	0,661	0,361	0,000	Valid
5.	0,598	0,361	0,000	Valid
6.	0,737	0,361	0,000	Valid
7.	0,500	0,361	0,005	Valid
8.	0,572	0,361	0,001	Valid
9.	0,489	0,361	0,006	Valid
10.	0,394	0,361	0,031	Valid
11.	0,415	0,361	0,025	Valid

12.	0,199	0,361	0,291	Tidak Valid
13.	0,478	0,361	0,008	Valid
14.	0,564	0,361	0,001	Valid
15.	0,201	0,361	0,288	Tidak Valid
16.	0,595	0,361	0,001	Valid

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa pada variable Y (Kejujuran Akademik) terdapat 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini untuk Variabel Y (Kejujuran akademik) menggunakan 16 pernyataan, karena pernyataan yang tidak valid itu tidak dipakai, maka yang akan digunakan hanya 14 pernyataan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas dan validitas ini didapatkan ketika Pra Riset, dari jawaban angket yang disebarkan 30 Mahasiswa angkatan 2018/2019 Prodi Pendidikan Agama Islam. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan α . 0.05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $\leq r$ tabel (uji 2 sisi dengan α . 0.05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Noor (2011: 130) reliabilitas/keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan ini dapat menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa

perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai *alpha* harus > (lebih besar) dari 0.60.

Adapun konsistensi nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel reability statistics sebagai berikut:

Tabel 09: Hasil Uji Reabilitas CERIA (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	21

Berdasarkan tabel yang ditampilkan diatas hasil uji reabilitas dengan jumlah 30 responden dan 21intem pernyataan, dapat diketahui bahwa semua instrument dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas. Dalam sebuah instrument dinyatakan relibel jika Cronbach's Alpha di atas adalah $0.891 > 0,60$ dengan kriteria baik (memiliki konsistensi sangat tinggi).

Sedangkan konsistensi nilai *Cronbach's Alpha* pada kejujuran akademik dapat dilihat pada tabel reability statistics sebagai berikut:

Tabel 10: Hasil Uji Reabilitas Kejujuran Akademik (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	16

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah 30 responden dan 16 item pernyataan diketahui bahwa intrumen dinyatakan reliabel. Dapat dilihat. variable Y (Kejujuran Akademik) semua item dinyatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 yaitu $0,735 > 0,60$ jadi instrument untuk variable Y dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara Cronbach's Alpha lebih didapatkan dari hasil SPSS 22 lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut reliable, sebaiknya jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60 maka dapat disimpulkan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambar data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun penyajian data statistic deskriptif yaitu data berbentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tedensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar devisiasi, pehitungan persentase (Sugiyono, 2016: 147-148).

2. Uji Normalitas

Menurut Noor (2011: 174-179) uji normalitas dan uji regresi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil

berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dan teknik Kolmogorov-Smirnov, dan SPSS 22.

Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0.05$ atau $\alpha = 0.01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikansi maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan, atau tidak signifikan hasil uji normalitas ialah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikan (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut:

- a. Tetapkan taraf signifikan uji misalnya $\alpha = 0.05$.
- b. Jika signifikansi yang diperoleh > 0.05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh < 0.05 maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan model hubungan antara satu variabel independen dan variabel dependen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Analisis regresi sederhana yaitu hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada

hubungan non-linear perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional, seperti pada model kuadratik, perubahan X di ikuti oleh kuadrat dari variabel Y.

Keofesien korelasi yang didapat harus dilakukan interpretasi untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat hubungan yang terjadi. Untuk melakukan interpretasi terhadap hasil koefesien korelasi dapat dilakukan dengan cara melihat tabel interpretasi koefesien korelasi sebagai berikut:

Tabel 11: Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	lemah
0,40 – 0,699	sedang
0,70 -0,899	kuat
0,90-1,000	Sangat kuat

Sumber data: indra jaya, 2019:112

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan ini dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negative, dan tidak mempunyai hubungan. Analisis regresi sederhana: digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam megaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu

variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

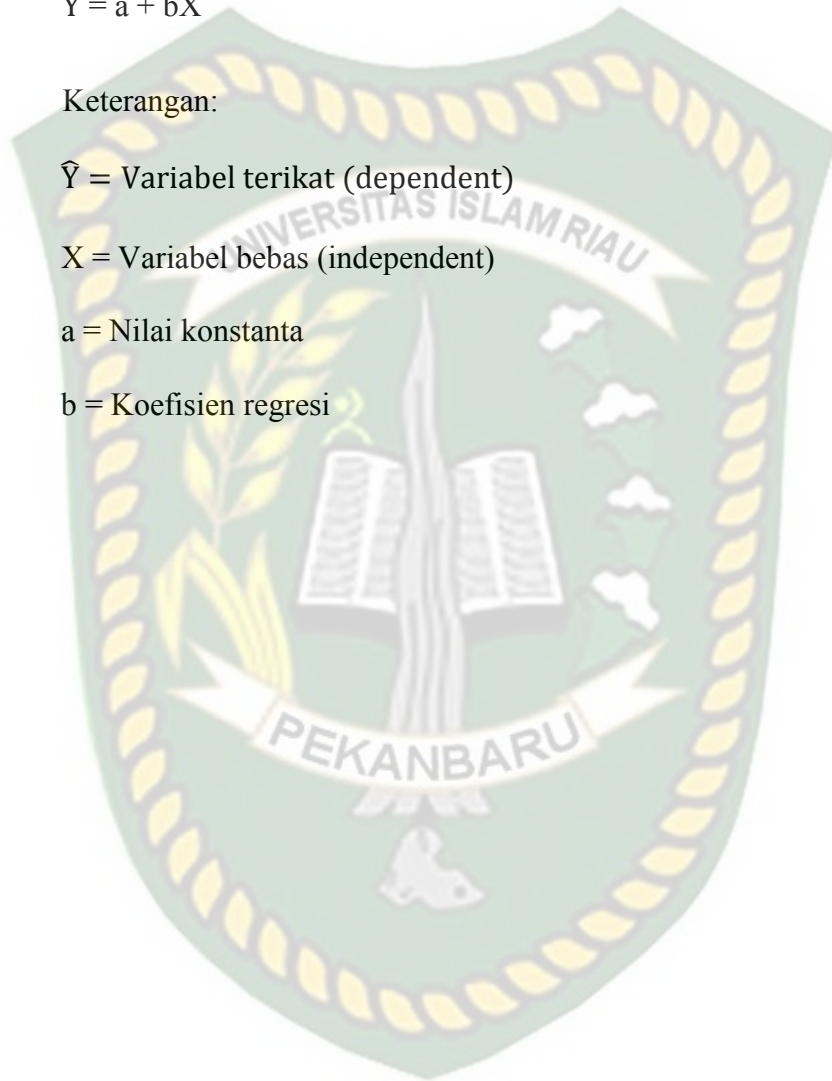
Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (dependent)

X = Variabel bebas (independent)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam didirikan pada tahun 2000, yang operasionalnya dimulai tahun ajaran 2000/2001. Merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, di samping prodi lain yaitu, Prodi Ekonomi Syariah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Perbankan Syari'ah, dan Pendidikan Bahasa Arab. Saat ini Program Studi Pendidikan Agama Islam meraih akreditasi A.

Kehadiran Program Studi Pendidikan Agama Islam di tengah-tengah masyarakat khususnya di Provinsi Riau untuk membantu dalam meningkatkan sumberdaya manusia dalam bidang pendidikan Islam. Hal ini menjawab tantangan dan peluang mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas, professional dan bermoral menyongsong visi Riau 2020. Dimana Program Studi Pendidikan Agama Islam mempunyai visi misi yang telah ditetapkan bersama sangat relevan dengan visi dan misi Universitas Islam Riau yaitu mewujudkan Universitas Islam Riau yang unggul dan terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2041.

Program Studi Pendidikan Agama Islam dipimpin oleh ketua program studi yang ditunjuk oleh Dekan Fakultas Agama Islam dan diusulkan kepada Rektor untuk dapat diterbitkan surat keputusan dengan masa jabatan 4 (empat) tahun.

Upaya program studi membantu mahasiswa mempercepat penyelesaian studi dengan nilai (mutu) yang baik, dilakukan beberapa pelayanan yang terdiri dari: pelayanan administrasi, informasi dan bimbingan karier, konseling pribadi dan sosial, bimbingan kemampuan Alqur'an, kegiatan mahasiswa berprogram, serta meningkatkan fungsi nasehat akademis yang penempatannya dengan Surat Keputusan Dekan dan ditinjau serta diperbarui tiap semester.

Untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa dalam berbagai gejolak yang terjadi di masyarakat, maka mahasiswa ikut mengambil kegiatan di dalam masyarakat. Di antaranya keterlibatan mahasiswa dalam melakukan pemantauan terhadap lingkungan sosial dan pendidikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan yang dilakukan meliputi bidang: pendidikan, dakwah, seni, olahraga, sosial kemasyarakatan dan kursus-kursus. Di samping KKN, dilaksanakan pula Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta mulai dari tingkat SMP/MTs, SMA/MA dan SMK.

2. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Sejalan dengan visi Universitas, visi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) telah ditetapkan yaitu menjadikan Pusat Keunggulan Studi Pendidikan Agama Islam dan pengembangan sumber daya manusia di Asia Tenggara tahun 2041.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang aktual dalam rangka pengembangan Pendidikan Agama Islam.
2. Melaksanakan penelitian dalam rangka menggali dan merumuskan pemikiran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan pembangunan nasional.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam rangka menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam kepada stakeholder/masyarakat.
4. Mendakwahkan dan menerapkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan dan pengajaran.

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan atau sarjana pendidikan agama Islam yang mampu menjadi tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam di MI/SD, SLTP/MTs, SMK/MAPK, SLTA/SMA yang menguasai falsafah, metode, konsep, dan teori ilmu Pendidikan Agama Islam serta

memiliki kemampuan sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran agama Islam dan mampu memberikan pelayanan, pemberdayaan pada masyarakat, penggerak pembangunan sesuai perkembangan zaman.

2. Menghasilkan penelitian dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.
3. Menghasilkan pengabdian yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam menjawab permasalahan dibidang Pendidikan Agama Islam.
4. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

d. Strategi

1. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan konsep *Student center Learning* (SCL), serta belajar berdasarkan (*Problem Based Learning/PBL*), melakukan up-dating bahan ajar, kemudahan akses bahan ajar oleh Mahasiswa, peningkatan jumlah buku ajar, handout, dan modul kuliah yang diterbitkan dosen.
2. Peningkatan kualitas hasil penelitian melalui publikasi nasional dan internasional dengan mengadakan pelatihan penulisan ilmiah yang didukung oleh fakultas dan universitas serta memberikan insentif bagi peneliti yang mempublikasikan artikelnya di jurnal nasional dan internasional yang bermutu.

3. Peningkatan kualitas isi penelitian melalui pengembangan penelitian dasar dan penelitian terapan yang memuat prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutakhiran dan mengantisipasi kebutuhan masa mendatang.
4. Peningkatan kualitas hasil PKM yang berorientasi pada penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan, pemanfaatan teknologi tepat guna, bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar.

3. Data Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

Adapun data dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tabel 12: Data Dosen Prodi PAI

No	Nama	Kegiatan
1	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Dosen
2	Dr. Hamzah, M.Ag.	Dosen
3	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.	Dosen
4	Dr. Daharmi Astuti	Dosen
5	Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Dosen
6	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Dosen
7	Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.	Dosen
8	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.	Dosen
9	Sholeh, S.Ag., M.Ag.	Dosen

10	Najmi Hayati, S.Pd.I., M.Ed.	Dosen
11	Amiruddin, S,Pd.I., M.Pd.I.	Dosen
12	Ali Azmi, S.Ag., M.Ag.	Dosen
13	Siti Robiah, M.Si.	Dosen

Sedangkan yang menjabat sebagai ketua dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Tabel 13: Data Ketua Dan Sekretaris Prodi PAI

No	Nama	Jabatan
1	Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	Ketua Prodi PAI
2	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Sekretaris Prodi PAI

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung dilokasikan penelitian, Data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang didapat menggunakan angket. Hasil angket ini diharapkan menunjukkan bagaimana pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi Pendidikan Agama Islam. Angket ini disebarakan kepada 158 responden yang menjadi populasi sampel dalam penelitian pada Mahasiswa angkatan 2018/2019. Adapun penyajian data statistik deskriptif yang digunakan yaitu dalam bentuk tabel. Data dari variabel CERIA (variabel X) tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 14: Rekapitulasi Skor Angket CERIA (Variabel X)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	2	3	4	5	6	7
	Cerdas					
1	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan.	79	78	1	0	0
2	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki kebiasaan Gemar membaca, serta membagi waktu untuk belajar.	20	124	10	4	0
3	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk menjadi pribadi yang Mandiri, mencari sumber tugas dan menyelesaikan secara mandiri.	47	109	2	0	0
4	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk berkeaktifitas, yaitu berfikir, melakukan dan mengajukan sesuatu yang baru.	3	48	47	60	0
	Empati					
5	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki rasa toleransi, untuk menghargai perbedaan, agama, suku, etnis, sikap dan tindakan yang berbeda dengan dirinya.	3	48	47	60	0
6	Dosen Menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki rasa peduli sosial. Sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang memerlukan.	47	110	1	0	0
7	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk menghargai prestasi, dengan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.	62	94	54	2	0
8	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa	8	66	57	27	0

	untuk memiliki sikap persahabatan/komunikatif, suatu tindakan senang berbicara, bergaul dan berkembang dengan orang lain.					
9	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki rasa Cinta damai tindakan yang menimbulkan rasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	8	66	57	27	0
	Religius					
10	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki perilaku yang berdasarkan pada perintah agama sesuai dengan yang dianutnya.	55	101	2	0	0
11	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk menghormati pemeluk agama lain dalam beribadah.	44	113	1	0	0
12	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk belajar hidup berdampingan secara rukun dan damai di antara pemeluk agama.	19	125	10	4	0
13	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk selaluberprilaku jujur.	44	112	2	0	0
	Ikhlas					
14	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa untuk memiliki sifat sabar, mampu menahan diri berdasarkan akal dan fikirannya dari berbagai persoalan, baik dari lingkungan eksternal maupun internalnya.	19	125	10	0	0
15	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa, untuk memiliki sikap demokrasi, dengan berfikir bahwa memiliki nilai yang sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	15	108	26	9	0
	Amanah					
16	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa, untuk memiliki rasa tanggung jawab, melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,	58	98	2	0	0

	sosial dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa.					
17	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa, untuk memiliki sikap terhadap cintatanah air. Menunjukkan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	46	107	5	0	0
18	Dosen menerapkan kepada Mahasiswa, Untuk memiliki sikap Disiplin. Berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	20	124	10	4	0
19	Dosen menerapkan Kepada Mahasiswa, untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.	20	124	10	4	0
Jumlah		575	1880	332	201	0

Dari tabel 08 diatas dapat dilihat bahwa jawaban Mahasiswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 575, Mahasiswa menyatakan “setuju” sebanyak 1880, Mahasiswa menyatakan “kurang setuju” sebanyak 332, Mahasiswa menyatakan “tidak setuju” sebanyak 201, Mahasiswa menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0.

Data dari variabel kejujuran akademik (variabel Y) tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 15: Rekapitulasi Skor Angket Kejujuran Akademik (Variabel Y)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS

1		2	3	4	5	6
	Komitmen					
1	Saya mampu melakukan yang terbaik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran	44	106	7	1	0
2	Saya mampu untuk mempelajari hal yang baru dalam materi yang dipelajari.	41	105	8	4	0
3	Saya mampu untuk mengerjakan tugas dan membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran.	29	120	9	0	0
4	Saya mampu untuk berjanji terhadap diri sendiri dan orang lain dalam bersikap jujur.	19	125	10	4	0
	Kesadaran Diri					
5	Saya mampu dalam mengetahui dan memahami kekurangan, kelebihan dan karakter yang dimiliki.	41	105	8	4	0
6	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan pada waktu yang ditetapkan saat pembelajaran.	16	128	10	4	0
	Berkata Sebenarnya					
7	Saya pernah berbicara dengan baik dan benar sehingga mudah dipahami dan dimengerti.	43	103	8	4	0
8	Saya mampu berkata dengan jujur sehingga dapat dipercayai orang lain	23	127	8	0	0
9	Saya tidak pernah berkata dengan yang saya ketahui kepada orang lain.	47	103	7	1	
	Tidak Mencontek					
10	Saya mampu untuk belajar sungguh dalam menuntut ilmu.	20	127	11	0	0
11	Saya dapat dengan mudah memahami dan mengerti pembelajaran yang diajarkan sehingga terhindar dari tindakan untuk mencontek.	21	120	14	3	0
	Tidak Plagiat					
12	Saya mampu menerapkan pikirannya untuk menghasilkan ide-ide baru dari ilmu yang di peroleh.	15	97	19	27	0

13	Saya Mampu berkarya ilmiah sehingga tidak terjadi plagiat atas karya orang lain.	15	103	25	15	0
14	Saya pernah mengcopy karya orng lain yang berkaitan dengan pembelajaran yang dipelajari.	3	48	47	60	0
Jumlah		377	1517	191	127	0

Dari tabel 09 diatas dapat dilihat bahwa jawaban Mahasiswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 377, Mahasiswa menyatakan “setuju” sebanyak 1517, Mahasiswa menyatakan “kurang setuju” sebanyak 191, Mahasiswa menyatakan “tidak setuju” sebanyak 127, Mahasiswa menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas variabel (X) dan variabel (Y) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 16: One Sample Kolmogrov-Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		377
Most Extreme Difference	Mean	.0000000
Normal	Std. Deviation	-.446467774
Most Extreme Difference	Normal	.0007
	Positive	.004
	Negative	-.007
Test Statistic		.007
Asymp. Sig. (2-tailed)		.038 ^a

a. Test conducted from the histogram.

b. Considered as a normal distribution.

c. Lilliefors significance correction is used.

Berdasarkan uji normalitas dari tabel diatas dilihat dari Asymp Sig (2-tailed) diketahui bahwa nilai signifikan variabel X (CERIA) terhadap variabel Y (Kejujuran Akademik) sebesar $0.079 > 0.05$, maka dapat diklarifikasikan bahwa nilai residual normalitasnya terpenuhi.

2. Regresi linier sederhana

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan ini dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif, dan tidak mempunyai hubungan. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana mengaju pada nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17: Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1488,392	1	1488,392	95,758	,001 ^b
	Residual	3190,366	138	22,974		
	Total	4678,758	139			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel Anova diatas diketahui nilai signifikansinya adalah $0,000 <$ dari nilai probabilitas $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) Terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa.

Adapun untuk melihat hasil koefisien data yang diteliti tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 18: Hasil Output Coefesients

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	Dependent Variable: Y	13.180	4.936	.286	.000
	X	.562	.091	.627	.000

Berdasarkan tabel coefficients diatas dapat dilihat tingkat Pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) Terhadap Kejujuran Akademik sebesar $0,562$ atau $56,2\%$. Sedangkan *coefficient* menampilkan nilai *constant* 13.180 dan nilai $B = 0,597$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Lalu dimasukkan kedalam rumus regresi $\hat{Y} = 13.180 + 0,562X$.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperkirakan pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap Kejujuran Akademik dalam Tabel *coefficient* menampilkan nilai constant sebesar 13.180 dengan nilai B $0,562$ (X) serta nilai signifikansi $0,000$ (X). Maka terdapatlah persamaan

regresi linier sederhana yakni $\hat{Y} = 13.180 + 0,562X$. Jika nilai koefisien regresi sebesar 0,562 (X), dapat dikatakan bahwa saat Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) digunakan maka diperkirakan dapat meningkatkan kejujuran akademik Mahasiswa sebesar 56,2%.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa dapat dilihat pada tabel model *summary* sebagai berikut

Tabel 19: Model Summary

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.314	.302	4.122

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel Model Summary terlihat bahwa besar pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 Di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau adalah 0,356 atau 35,6%. Dengan demikian variabel CERIA (X) berkontribusi bagi peningkatan kejujuran akademik Mahasiswa (Y) adalah sebesar 0,356 atau 35,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Untuk mengukur tingkat hubungan variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 20: Interpretasi Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	lemah
0,40 – 0,699	sedang
0,70 – 0,899	kuat
0,90-1,000	Sangat kuat

Sumber data: Indra Jaya, 2019: 112

Nilai tingkat hubungan kedua variabel sebesar 0,356 dilihat pada tabel interval koefisien terletak rentang 0,20-0,399, dengan keterangan tingkat hubungan dua variabel lemah. Dapat diartikan bahwa tingkat pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa adalah lemah.

D. Interpretasi data

Interpretasi data ini dilakukan untuk mengaitkan hasil temuan yang dilakukan di lapangan dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dikumpulkan, maka hasil dalam penelitian menjelaskan bahwa hal ini dapat dilihat dari hasil uji Anova yang menyatakan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 atau ($0,000 < 0,05$), artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, bahwa dapat adanyapengaruhCerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Hal ini sesuai dengan hasil uji dari peneitian yang menyatakan bahwa jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$,maka artinya terdapat pengaruhCerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Kesimpulan ini brdasarkan dari hasil uji penelitian yang tercantumdalambentuk tabel.

Data-data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa Kejujuran akademik (Y) dipengaruhi 35,6% oleh CERIA (X) sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain.Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel CERIA (X) dengan variabel kejujuran akademik Mahasiswa(Y) dapat dilihat pada tabel *summary*yang telah ditampilkan. Dengan nilai koefesien korelasi (R) = 59,7% yang menunjukkan hubungan pada tingkat sedang antara variabel CERIA(X) dengan variabel kejujuran akademik Mahasiswa(Y).

Diprediksi pengaruh CERIAterhadap kejujuran akademikkoefesien regresi sebesar 0,356 (X), menyatakan bahwa ketika CERIAditingkatkan maka diprediksi mampu meningkatkan kejujuran akademik sebesar 0,356(35.6%).

Oleh sebab itu, Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah(CERIA)kurang berkontribusi dalam meningkatkan kejujuran akademikMahasiswa, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat digali dan

dibangun untuk lebih meningkatkan kejujuran akademik Mahasiswa. Dengan hasil penelitian yang dinyatakan tingkat hubungan kedua variabel lemah, dan dapat menjadi motivasi bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang kejujuran akademik dengan faktor-faktor lain yang dipengaruhi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (CERIA) terhadap variabel Y (kejujuran akademik) Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang dilihat dari hasil regresi linear sederhana. Adapun tingkat pengaruh Cerdas, Empati, Religius, Ikhlas, dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa adalah berkategori lemah bisa dilihat dari nilai probabilitas *pearson product moment* sebesar 0,356 atau 35,6% yang berada pada rentang (0,20-0,399) sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diprediksi dengan menggunakan variabel Cerdas, Empati, Religius, Ikhlas, dan Amanah (CERIA) maka akan berkontribusi meningkatkan kejujuran akademik Mahasiswa sebesar 0,562 atau 56,2%.

B. Saran

Setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Riau, setelah mengetahui hasil penelitian yang dilakukan.

Ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sebagai berikut:

- a. Bagi Prodi PAI, dengan hasil penelitian ini dapat termotivasi dalam meningkatkan kejujuran akademik mahasiswa.
- b. Bagi Dosen PAI, dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memotivasi dan meningkatkan kejujuran akademik Mahasiswa terutama dalam pembelajaran.
- c. Bagi Mahasiswa, dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan menjunjung tinggi kejujuran akademik baik dalam pembelajaran atau pun diluar pembelajaran.
- d. Bagi Pembaca, kepada seluruh pembaca diharapkan bisa meneliti faktor-faktor lain yang tidak saya teliti di skripsi ini. Dan dapat membuat penelitian yang tentunya lebih baik.
- e. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu para peneliti yang akan datang.

DATA KEPUSTAKAAN

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hehamahua, Abdullah. (2019). *Integritas: Menyemai Kejujuran, Menuai Kesuksesan & Kebahagiaan*. Yogyakarta: The Phinisi Press
- Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.
- Johan. Dkk (2013). *UIR CERIA. Pendidikan Karakter Universitas Islam Riau melahirkan pribadi unggul*. Universitas Islam Riau Pekanbaru. halaman 1-120.
- Kasim, Muhammadd. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Kalddun*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lasa. (2009). *Surga Ikhlas*. Yogyakarta: Great Publisert.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Muzakkir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Priyanto, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Rauf, Abdul Aziz, Al-Hafis dan Andi Subarkah. (2019). *Al-Quran Hafalan*. Bandung: Cordoba.
- Rivai, Veitthal, dkk, (2013), *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perdasa.
- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Peraktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprapno. (2019). *Budaya Religius: Sebagai Sarana Kecerdasan Religius*. Malang; CV. Liberasi Nusantara Abadi.
- Syukur, Suparman. (2004). *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Sosiologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, Husein. (2014). *Meode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Depok: PT Rajarafindo Persada.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenade media Groub.

Jurnal:

- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*. 2(1). 40-47
- Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 21-32.
- Angraini, D., & Cucuani, H. (2014). Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 18-24.
- Arifah, W., Setiyani, R., & Arief, S. (2018). Pengaruh prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, locus of control terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 106-119.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2012). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi: Pitutur*, 1(1), 33-42.

- Faliyandra, F., & Kapongan, S. N. H. (2019). Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Inteligencia*, 7(2).
- Gunawan, I. M. S. (2020). Meningkatkan kejujuran akademik mahasiswa melalui konseling kelompok values clarification. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 48-57.
- Gustini, N. (2017). Empati Kultural Pada Mahasiswa. *Jomsign: Journal Of Multicultural Studies In Guidance And Counseling*, 1(1), 17-34.
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 141-152.
- Husni, D. (2016). Pengukuran Konsep Amanah Dalam Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 194-206.
- Ilma, N. I., Hadi, R., & Rahmattullah, M. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Akuntansi Terhadap Karakter Kejujuran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Ul. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 1(2). 52-59
- Khotimah, S. K., Fadhli, M. I., & Habibi, Y. (2017). Meningkatkan kejujuran akademik: Efektivitas classroom developmental bibliotherapy dalam pembelajaran. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 14(2).
- Lestari, D. I., & Agung, I. M. (2016). Empati Dan Pemaafan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Suska Riau. *Jurnal Studia Insania*, 4(2), 137-146.
- Miftakhuddin, M. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1-16.
- Nasution, K. (2019). Konsistensi Taubat Dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. *Ittihad*, 3(1).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Nursalam, N., Bani, S., & Munirah, M. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2), 127-138.

- Rahmah, S. (2008). Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 89-110.
- Rifa'i, M. K. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Suarca, K., Soetjiningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk Pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85-92.
- Sukmawati, F. (2016). Peran kejujuran akademik (academic honesty) dalam pendidikan karakter studi pada mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014. *Jurnal Khatulistiwa—Journal of Islamic Studies*, 6(1), 87-100.
- Syaifullah, D. H., & Yusuf, B. P. (2020). Ikhlas Kontraktual Dan Ikhlas Non Kontraktual: Kontekstualisasi Motto Ikhlas Beramal Di Era Human Capital 9. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Publik*, 1(1), 70-77.
- Wibawa, J. C. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus: SMPIT Nurul Islam Tenganan). *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi dan Elektronika*, 2(2), 75-84.
- Zainudin, A. (2020). Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 19-38.
- Zamawi, B., Bullah, H., & Zubaidah, Z. (2019). Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, 7(01), 185-197.

Skripsi:

- Afifah, L. N. (2018). Pengaruh Religiusitas Orang Tua Terhadap Kejujuran Akademik Siswa Muslim Di Smp Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, *Skripsi*. Tulungagung: IAIN
- Qadari, K. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Media Gadget Ipad Dengan Kejujuran Akademik Siswa Di Smp Insan Cendikia Madani Boarding School Serpong (Doctoral Dissertation), *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.